

## Analisis Faktor Kecemasan yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur

Lisnawati<sup>1\*</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [lisna4461@gmail.com](mailto:lisna4461@gmail.com)

Diterima: 10/11/20

Revisi: 21/11/20

Diterbitkan: 26/08/21

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang faktor kecemasan yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.

**Metodologi:** Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dari hasil perhitungan sampel didapatkan 304 responden wanita yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusif.

**Hasil:** Dari penelitian yang dilakukan ini didapatkan hasil *p-value* pada domain 1 (fisik) dengan kecemasan sebesar 0,000. Didapatkan hasil *p-value* pada domain 2 (psikologis) dengan kecemasan sebesar 0,000. Didapatkan hasil *p-value* pada domain 3 (hubungan sosial) dengan kecemasan sebesar 0,007. Didapatkan hasil *p-value* pada domain 4 (lingkungan) dengan kecemasan sebesar 0,000.

**Manfaat:** Diharapkan dapat menjadi masukan terkait hubungan kecemasan dengan kualitas hidup wanita yang tinggal di daerah banjir guna menjadi data.

### Abstract

**Purpose of study:** The aims of this study is to identify anxiety factors which are related to the quality of life of women in flood areas in Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur

**Methodology:** In this study, researchers used descriptive research. In this research purposive sampling sample taken uses the technique, of the results of samples obtained 304 women included in the criteria for the inclusion and exclusion.

**Results:** Of the results of this research conducted or *p-value* in domain 1 (physical) with anxiety of 0,000. *P-value* results obtained in domain 2 (psychological) with anxiety of 0,000. *P-value* results obtained in domain 3 (social relationships) with anxiety of 0,007. *P-value* results obtained in domain 4 (environment) with anxiety of 0,000.

**Applications:** Are expected to feed into related relationship anxiety in the quality of life of woman who lived in the flood data to become

**Kata kunci:** kualitas hidup, kecemasan, banjir

### 1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan peristiwa yang terjadi akibat kondisi tata air dan lahan yang tidak normal serta tingginya curah hujan pada bagian hulu dan tengah suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) atau *catchment area* melebihi kondisi normal. Curah hujan mengalir ke bagian hilir hingga melebihi daya tampung suatu sungai, melimpah dan menggenangi bagian kiri dan kanan sungai (Nurlina dkk., 2014).

Banjir juga dapat memiliki berbagai efek pada kesehatan manusia, baik fisik maupun psikologis. Dengan antisipasi bahwa frekuensi dan tingkat keparahan kejadian banjir akan terus meningkat di masa yang akan datang, populasi yang tinggal di daerah yang rawan banjir mungkin akan terkena dampak banjir (Frenchet *et al.*, 2019).

Bencana banjir termasuk kejadian bencana yang cukup besar di dunia. Didapatkan data dari *Guidelines For Reducing Flood losses, United Nations –International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)* menunjukkan jumlah kejadian bencana di dunia khususnya banjir dari tahun 1975-2001 menunjukkan angka yang cukup signifikan terhitung terdapat 20 kejadian dari tahun 1975-2000.

Di wilayah kota samarinda terdapat 16 kejadian banjir pada tahun 2014-2018 dengan korban meninggal 2 orang, luka-luka 3 orang, korban mengungsi 276, rumah yang terendam banjir terdapat 6,770 unit, sekolah 3 unit, tempat ibadah 1 unit. Pada tahun 2019 banjir di samarinda baru-baru ini sangat tinggi seperti di daerah Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan dengan tinggi rata-rata ± 30-75 cm (BPBD Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Pada penelitian (Arief Rosyidie, 2013) mengatakan bahwa secara umum dampak banjir dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Banjir yang melanda suatu kawasan dapat merusak dan menghancurkan rumah sehingga dapat menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal. Penduduk yang terkena dampak banjir seringkali harus mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman dan bebas banjir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bei Beiet *et al.*, 2013) mengatakan banjir mempunyai dampak psikologis yang mengakibatkan kerugian pada beberapa orang dewasa secara pribadi berpengaruh. Walaupun faktanya sebagian kecil orang dewasa yang menghadapi kesulitan yang relevan setelah banjir.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Zaidi Othman *et al.*, 2017) mengatakan bahwa wanita dianggap sebagai populasi yang rentan selama bencana. Wanita rentan terhadap bencana karena kesenjangan gender dan ketidaksetaraan yang ada.

Kecemasan merupakan dimana seseorang mengalami kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap sesuatu yang tidak jelas dan spesifik akibat cenderung untuk selalu mengantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2016).

Menurut (Luc Van Ootegem & Elsy Verhofstadt, 2016) mengatakan yang menjadi korban banjir dan takut akan mengalami banjir di masa yang akan datang memiliki dampak negatif terutama pada kualitas hidup secara umum.

Bencana alam menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya kecemasan karena setiap orang tidak bisa memprediksikan kapan bencana akan datang (Chafin T.Lamba *et al.*, 2017).

## 2. METODOLOGI

Rancangan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, menguatkan pemantauan optimal beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian guna memperoleh tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian dan termasuk hasil akhir dari satu langkah keputusan yang telah dibuat oleh peneliti berkaitan dengan bagaimana suatu penelitian dapat diterapkan (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang tinggal di samarinda Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur. Orang yang di maksud adalah wanita yang berusia 18-65 tahun yang tinggal di Kelurahan Sempaja Timur yang banjir dan bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena peneliti telah menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi responden tersebut. Banyaknya populasi yang terdapat di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur terdapat 5.382 jiwa wanita dan terdapat 266.707 jiwa wanita di Samarinda. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 304.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden. Adapun kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

- 2.1 Kuesioner data demografi.
- 2.2 Kuesioner untuk mengukur kualitas hidup dengan *WHOQOL-BREF*
- 2.3 Kuesioner untuk mengukur Kecemasan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42). Dari 42 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 kategori untuk kategori Kecemasan terdapat 14 pertanyaan pada nomer 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Responden dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi wanita di Perumahan Bengkuring sebanyak 5.382. Dari 5.382 peneliti mengambil sebanyak 304 responden dari perhitungan menggunakan rumus cochrane. Untuk penelitian ini karakter responden adalah seorang wanita dengan rentan usia 18-65 tahun yang tinggal di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.

### 3.1 Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		N	%
Usia	18 – 25 Tahun	205	67,8 %
	26 – 30 Tahun	27	8,9 %

	31 – 45 Tahun	47	15,5 %
	46 – 50 Tahun	8	2,6 %
	51 - 55 Tahun	9	3,0 %
	56 – 60 Tahun	4	1,3 %
	61 – 65 Tahun	3	1,0 %
Suku	Banjar	105	34,5 %
	Jawa	96	31,6 %
	Bugis	33	10,9 %
	Kutai	33	10,9 %
	Lainnya	37	12,2 %
Agama	Islam	282	92,8 %
	Kristen	16	5,3 %
	Katolik	6	2,0 %
	Budha	0	0 %
	Hindu	0	0%
	Konghucu	0	0%
Status Hubungan	BelumMenikah	191	62,8 %
	Menikah	106	34,9 %
	Janda	7	2,3 %
Tingkat Pendidikan	SD / MI	18	5,9 %
	SMP / MTS	22	7,2 %
	SMK/ SMA / MA	215	70,7 %
	Diploma	12	3,9 %
	Sarjana (S1)	33	10,9 %
	Magister (S2)	3	1,0 %
	Doktor (S3)	1	0,3 %
Status Pekerjaan	TidakBekerja	212	69,7 %
	Bekerja	92	30,3 %
Pekerjaan	IbuRumahTangga	67	22 %
	Wiraswasta	16	5,3 %
	PegawaiNegeriSipil	11	3,6 %
	KaryawanSwasta	43	14,1 %
	Buruh / Petani	8	2,6 %
	Mahasiswa	125	41,1 %
	Pelajar	20	6,6 %

	Dosen	2	0,7 %
	Guru	12	3,9 %
Pendapatan Per-bulan	<1.000.000	217	71,3%
	1.000.000 – 3.000.000	53	17,4 %
	3.000.000 - 6.000.000	25	8,2 %
	6.000.000 – 9.000.000	6	2,0 %
	>9.000.000	3	1,0 %

Berdasarkan data [Tabel 1](#) diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah 18-22 tahun sebanyak 164 wanita (53,9%). Berdasarkan distribusi frekuensi Suku Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah Banjar sebanyak 105 wanita (34,5%). Diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi Agama Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah Islam sebanyak 282 wanita (92,8%). Distribusi frekuensi Status Hubungan Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah Belum Menikah sebanyak 191 wanita (62,8%). Dari data diatas distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah SMK/ SMA/ MA sebanyak 215 wanita (70,7%). Untuk distribusi frekuensi Status Pekerjaan Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah Tidak Bekerja sebanyak 212 wanita (69,7%). Untuk distribusi frekuensi Pekerjaan Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah Mahasiswa sebanyak 125 wanita (41,1%). Untuk distribusi frekuensi Pendapatan Perbulan Responden wanita di perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur terbanyak adalah <1.000.000 sebanyak 217 wanita (71,3%).

2. Variabel Penelitian

1) Kecemasan

Dari data [Tabel 2](#) didapatkan hasil nilai *mean* kecemasan yaitu 10,67. Berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 9,91 dan *upper bound* 11,43 dengan nilai *median* 9,00. Skor minimum sebanyak 0 sedangkan nilai maksimum 41 dengan standar deviasi 6,173.

Tabel 2: Variabel Penelitian Kecemasan

N	Mean	Lower bound	Upper bound	Median	Std. deviasi	Minimum	Maksimum
304	10,67	9,91	11,43	9,00	6,713	0	41

2) Kualitas Hidup domain 1

Dari data [Tabel 3](#) didapatkan hasil nilai *mean* domain 1 (fisik) yaitu 62,57. Berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 61,20 dan *upper bound* 63,93 dengan nilai *median* 63,00. Skor minimum sebanyak 19 sedangkan nilai maksimum 94 dengan standar deviasi 12,060.

Tabel 3: Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 1

N	Mean	Lower bound	Upper bound	Median	Std. deviasi	Minimum	Maksimum
304	62,57	61,20	63,93	63,00	12,060	19	94

3) Kualitas Hidup domain 2

Dari data [Tabel 4](#) didapatkan hasil nilai *mean* domain 2 (psikologis) yaitu 60,23. Berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 58,67 dan *upper bound* 61,80 dengan nilai *median* 56,00. Skor minimum sebanyak 6 sedangkan nilai maksimum 94 dengan standar deviasi 13,881.

Tabel 4: Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 2

N	Mean	Lower bound	Upper bound	Median	Std. deviasi	Minimum	Maksimum
304	60,23	58,67	61,80	56,00	13,881	6	94

4) Kualitas Hidup Domain 3

Dari data [Tabel 5](#) didapatkan hasil nilai *mean* domain 3 (hubungan sosial) yaitu 60,81. Berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 58,69 dan *upper bound* 62,28 dengan nilai *median* 56,00. Skor minimum sebanyak 0 sedangkan nilai maksimum 100 dengan standar deviasi 15,888.

Tabel 5 :Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 3

N	Mean	Lower bound	Upper bound	Median	Std. deviasi	Minimum	Maksimum
304	60,81	58,69	62,28	56,00	15,888	0	100

5) Kualitas Hidup Domain 4

Dari data [Tabel 6](#) didapatkan hasil nilai *mean* domain 4 (lingkungan) yaitu 57,25. Berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 55,85 dan *upper bound* 58,65 dengan nilai *median* 56,00. Skor minimum sebanyak 13 sedangkan nilai maksimum 94 dengan standar deviasi 12,361.

Tabel 6: Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 4

N	Mean	Lower bound	Upper bound	Median	Std. deviasi	Minimum	Maksimum
304	57,25	55,85	58,65	56,00	12,361	13	94

**3.2 Analisis Bivariat**

Berdasarkan hasil data dari [Tabel 7](#) diketahui bahwa hasil dari kecemasan berhubungan dengan kualitas hidup domain 1 (fisik) jumlah N (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai *p-value* yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar -0,268 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar -0,268 atau kekuatan korelasi lemah. Pada domain 2 (psikologis) jumlah N (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai *p-value* yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar -0,287 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar -0,287 atau kekuatan korelasi lemah. Pada domain 3 (hubungan sosial) dari jumlah N (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai *p-value* yaitu  $(0,007) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar -0,155 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar -0,155 atau kekuatan korelasi lemah. Pada domain 4 (lingkungan) jumlah N (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai *p-value* yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar -0,216 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar -0,216 atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi pada tabel diatas bersifat negatif, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin besar pula nilai kualitas hidup.

Tabel 7 : Variabel Penelitian hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup

	Domain 1 (fisik)			Domain 2 (Psikolog)			Domain 3 (Hubungan Sosial)			Domain 4 (Lingkungan)		
	N	R	P-Value	N	R	P-Value	N	R	P-Value	N	R	P-Value
Kecemasan	304	-0,268**	0,000	304	-0,287**	0,000	304	-0,155**	0,007	304	-0,216**	0,000

Pembahasan bivariat antara kecemasan dan domain kualitas hidup didapatkan bahwa :

1) Hasil bivariat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup Domain 1 (Fisik)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah N (responden) data penelitian adalah 304, dan hasil *p-value* yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara

kecemasan dengan kualitas hidup. Dan dapat dilihat dari [tabel 3](#) juga didapatkan angka koefisien korelasi sebesar  $-0,268$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar  $-0,268$  atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi bersifat negatif, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin besar pula nilai kualitas hidup. Didukung penelitian oleh (Rusli, Edimansyah, Naing, 2008) yang memiliki nilai korelasi kecemasan pada kualitas hidup domain 1 (fisik) nilai  $R (-0,40)$ . Dari hasil pemaparan peneliti beranggapan jika seseorang mengalami kecemasan dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup domain 1 (fisik) karena ketika seseorang mengalami kecemasan keadaan kualitas hidup fisiknya menurun sebaliknya jika seseorang tidak mengalami kecemasan hal itu memungkinkan untuk kualitas hidup fisiknya menjadi lebih baik.

#### 2) Hasil bivariat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup Domain 2 (Psikologi)

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa hasil dari jumlah  $N$  (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai  $p$ -value yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Dapat dilihat dari [tabel 4](#) juga didapatkan angka koefisien korelasi sebesar  $-0,287$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar  $-0,287$  atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi bersifat negatif, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dan demikian pula dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin besar pula nilai kualitas hidup. Didukung penelitian oleh (Rusli, Edimansyah, Naing, 2008) yang memiliki nilai korelasi kecemasan pada kualitas hidup domain 2 (psikologi) nilai  $R (-0,19)$ .

#### 3) Hasil bivariat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup Domain 3 (Hubungan Sosial)

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa hasil dari jumlah  $N$  (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai  $p$ -value yaitu  $(0,007) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Dapat dilihat dari [tabel 5](#) juga didapatkan angka koefisien korelasi sebesar  $-0,155$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar  $-0,155$  atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi bersifat negatif, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin besar pula nilai kualitas hidup. Didukung penelitian oleh (Rusli, Edimansyah, Naing, 2008) yang memiliki nilai korelasi kecemasan pada kualitas hidup domain 3 (Hubungan Sosial) nilai  $R (-0,23)$ .

#### 4) Hasil bivariat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup Domain 4 (Lingkungan)

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa hasil dari jumlah  $N$  (responden) data penelitian adalah 304, dengan nilai  $p$ -value yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup. Dapat dilihat dari [tabel 6](#) juga didapatkan angka koefisien korelasi sebesar  $-0,216$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup sebesar  $-0,216$  atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi bersifat negatif, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin besar pula nilai kualitas hidup. Didukung penelitian oleh (Rusli, Edimansyah, Naing, 2008) yang memiliki nilai korelasi kecemasan pada kualitas hidup domain 4 (Lingkungan) nilai  $R (-0,27)$ .

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dapat disimpulkan untuk karakteristik usia terbanyak pada 18 – 285 tahun dengan 206 responden (67,8%). Distribusi untuk suku responden didapatkan yang terbanyak yaitu Suku Banjar dengan frekuensi 105 wanita (34,5%). Distribusi untuk agama pada responden yang terbanyak adalah Agama Islam dengan 282 wanita (92,8%). Untuk frekuensi status hubungan didapatkan yang terbanyak yaitu Belum Menikah dengan frekuensi 191 wanita (62,8%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMK / SMA / MA dengan frekuensi 215 wanita (70,7%). Status pekerjaan yang tertinggi adalah tidak bekerja dengan frekuensi 212 wanita (69,7%). Pekerjaan terbanyak adalah mahasiswa dengan frekuensi 125 wanita (41,1%). Pendapatan per-bulan tertinggi adalah  $<1.000.000$  dengan frekuensi 217 wanita (71,3%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan kualitas hidup yang bernilai negatif dengan artian bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah nilai kualitas hidup.

#### SARAN

Bagi BPBD Kota Samarinda bisa dijadikan sebagai acuan dalam upaya pencegahan kecemasan jika terjadi bencana atau hal lain. Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat menjadikan awal dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini bisa menambah wawasan yang bermanfaat dalam pelajaran mata kuliah keperawatan Jiwa.

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak mendapatkan sumber ataupun referensi yang terkait dengan faktor kecemasan dan kualitas hidup dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, melihat variable masih banyak yang

belum diteliti dan diharapkan pemilihan sampel dapat lebih memadai dan lebih berkualitas serta mencari informasi yang lebih mendalam demi mendukung jalannya penelitian.

#### REFERENSI

- Bei B., Bryant C., Gilson M.K., Koh J., Gibson P., Komiti A., Jackson H., Judd F. (2013). A prospective study of the impact of floods on the mental and physical health of older adults. *Aging & Mental Health* .(10) . 1-11
- French CE, Waite TD, Armstrong B, *et al.* Impact of repeat flooding on mental health and health-related quality of life: a cross-sectional analysis of the English National Study of Flooding and Health. *BMJ Open* 2019; 9:e031562. Doi: 10.1136/bmjopen-2019-035162
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Populasi. Diakses pada juli, 6, 2019, dari <https://kbbi.web.id/populasi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sampel. Diakses pada juli, 6, 2019, dari <https://kbbi.web.id/sampel>
- Lamba,T. C., Munayang, H., Kandou F. J. L. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado.*Jurnal e-Clinic (eCI)*,5 ,(1), 61-65
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Jakarta: Salemba Medika
- Nurlina., Ridwan ichsan., Siregar simon sadok. (2014). Analisis Tingkat Kerawanan dan Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Jurnal Fisika FLUX*, Vol. 11 No. 2, 100 – 107
- Ooetgem, L. V., & Verhofstadt, E. (2016). Well-being, life satisfaction and capabilities of flood disaster victims. *Environmental Impact Assessment Review*, 57, 134-138
- Othman, A. Z., Dahlan, A., Murad, S. (2017). The Impact of Flood Disaster on Daily Activities and Quality of Life amongst Women Flood Disaster Survivors. *Environment-Behavior Proceedings Journal*, 14-16
- Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24, (3), 241-249
- Rusli, B, N., Edimansyah, B, A., Naing, L. (2008). Working conditions, self-perceived stress, anxiety, depression and quality of life: A structural equation modelling approach. *BMC Public Health*, 8(48), 1-12
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D* . Bandung Alfabeta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). Standar *diagnosis keperawatan Indonesia*. (1). Jakarta selatan : Dewan pengurus pusat PPNI.
- United Nations-International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR). *Guidelines for Reducing Flood Losses*. 4-6. [www.unidr.org](http://www.unidr.org)